

Tadhamun: Jurnal Pengabdian Masyarakat

**Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat dalam Bidang Ekonomi
melalui Pendekatan *Asset Based Community Development*
(ABCD) di Desa Rantau Panjang Kec. Jujuhan**

Januri¹, Halimah Tusa'diyah², Busriadi³, Sabli⁴

¹ Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Yasni Bungo
(januri@iaiyasnibungo.ac.id)

² Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Yasni Bungo
(imehjamila@gmail.com)

³ Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Yasni Bungo
(busriadi@iaiyasnibungo.ac.id)

⁴ Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Yasni Bungo
(sabli33@gmail.com)

Abstrak

Desa Rantau Panjang adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Jujuhan, Kabupaten Muara Bungo. Banyak potensi desa yang belum dimanfaatkan secara optimal diantaranya yakni kualitas sumber daya manusia, yang disebabkan rendahnya pengetahuan dan tingkat pendidikan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pemberdayaan dan peningkatan kualitas masyarakat di desa Rantau Panjang. Melalui metode Asset-Based Community Development (ABCD) merupakan salah satu pendekatan dalam pemberdayaan dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Data pengabdian yang dikumpulkan berasal dari observasi, dokumentasi, dan wawancara secara langsung yang dilakukan pada masyarakat desa Rantau Panjang. Kegiatan pengabdian ini berlangsung di tanggal 19 Desember 2023 sampai dengan 10 Februari 2024. Hasil dari pengabdian masyarakat ini menjelaskan bahwa aset yang ada dalam pemberdayaan dan peningkatan kualitas SDM Desa Rantau Panjang yakni meliputi Aset manusia, Aset alam, Aset ekonomi, Aset sosial, dan Aset Tradisi-

Tadhamun **2023, 1, 1, 60-72**. <https://doi.org/10.51311/tadhamun.v1i1.547>
<https://ejurnal.iaiyasnibungo.ac.id/index.php/Tadhamun>

Budaya. Kelima Aset tersebut akan menjadi bermanfaat saat dikelola dengan baik oleh warga masyarakat. Pendampingan akan pengelolaan aset tersebut perlu dilakukan agar terjadi peningkatan aset individu dan kelembagaan yang mampu menjadi tambahan potensi yang kuat demi kemajuan Desa Rantau Panjang.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Peningkatan, Aset, ABCD, Rantau Panjang.

Abstract

Rantau Panjang is one of the villages in Jujuhan District, Muara Bungo Regency. There are many potentials that have not been utilized optimally, one of which is the quality of human resources, which is caused by the low level of knowledge and education. This community service activity aims to explain how to empower and improve the quality of the community in Rantau Panjang village. Asset-Based Community Development (ABCD) is one approach in empowering and improving the quality of Human Resources (HR). The community service data collected came from observations, documentation, and direct interviews conducted with the Rantau Panjang community. This community service activity takes place in date 19 December 2023 - 10 February 2024. The results of this community service explain that the assets in empowering and improving the quality of human resources in Rantau Panjang Village include human assets, natural assets, economic assets, social assets, and cultural-traditional assets. These five assets will be useful when managed properly by the community members. Accompaniment in asset management needs to be carried out so that there is an increase in individual and institutional assets that are able to become additional strong potentials for the development of Rantau Panjang Village.

Keywords: Empowerment, Improvement, Asset, ABCD, Rantau Panjang.

1.PENDAHULUAN

Kesejahteraan menjadi sebuah harapan bagi setiap individu dimanapun berada. Indikator kesejahteraan tersebut dapat berupa keamanan, kenyamanan, tercukupi semua kebutuhan sehari-hari. Salah satu yang bisa diupayakan untuk menuju kesejahteraan dari suatu daerah adalah dengan adanya program pemberdayaan desa dan pengembangan masyarakat secara tepat guna (Maulana, 2019).

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini diartikan sebagai sebuah proses edukasi kepada masyarakat, yang diawali dengan mengetahui permasalahan-permasalahan untuk kemudian dibuat program-program pemberdayaan yang cocok untuk mencapai tujuan kesejahteraan masyarakat. Konsep *Asset Based Community Development* (ABCD) menjadi salah satu metode strategi pelaksanaan pengembangan di masyarakat (Maulana, 2009).

Pengetahuan aset desa merupakan salah satu alternatif yang digunakan dalam konsep ABCD. Aset yang dimaksud dalam hal ini bermakna potensi yang dimiliki oleh masyarakat yang menjadi sarana untuk melakukan program pengembangan desa. Aset tersebut dapat berupa potensi yang ada dalam diri, seperti kecerdasan, kepedulian, dan gotong royong. Potensi lain berasal dari Sumber Daya Alam (SDA). Ada empat kriteria pemahaman konsep ABCD diantaranya *Problem Based Approach*, *Right Based Approach*, *Asset Based Approach* dan *Need Based Approach*. Tentang *Problem Based Approach* adalah potensi yang dimiliki oleh masyarakat yang berasal dari masalah itu sendiri. Perubahan berasal dari permasalahan masing-masing orang atau kelompok yang menyebabkan kesadaran untuk melakukan perubahan dan usaha minimal untuk solusi atas permasalahan tersebut (Widjajanti, 2011)

Masyarakat dalam konsep pemberdayaan dipandang tidak lagi sebagai komunitas yang lemah dan tidak mempunyai potensi apapun. Bahkan masyarakat dianggap sebagai komunitas yang sebetulnya mempunyai potensi sebagai solusi berbagai permasalahan. Permasalahan yang sering terjadi adalah yang berkaitan dengan peningkatan kualitas hidup, sosial dan ekonomi. Namun, yang sering terjadi pada komunitas masyarakat yang kita temui adalah keterbatasan akses untuk mengoptimalkan potensi aset yang mereka punya, dan semua itu didukung system sumber yang terbatas, dimana diharapkan mampu memberi fasilitas kepada masyarakat dalam rangka pemanfaatan potensinya. Pemberdayaan juga memerlukan kekuasaan (power) peran fasilitator yang dapat mengidentifikasi semua potensi yang ada serta menghubungkan dengan sumber lain untuk Bersama-sama dalam tujuan untuk meningkatkan kapasitas.

Kriteria *Need Based Approach* dalam pendekatan konsep ABCD ini berdasarkan kebutuhan seseorang sendiri. Seperti kita tahu bahwa kebutuhan menjadi Sesuatu yang harus dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari karena hal tersebut berkaitan dengan kesejahteraan dan kenyamanan. Kebutuhan hidup diantaranya berupa sandang, pangan, papan (tempat tinggal). Elemen kebutuhan hidup itulah yang dipergunakan sebagai pemicu seseorang dalam melakukan perubahan dalam dirinya. Kemudian, kriteria *Right Based Approach* menjadi kriteria pengembangan masyarakat yang berdasarkan kekayaan. Pemberian modal untuk menunjang kegiatan dalam proses pemberdayaan seseorang menjadi contoh model implementasi ABCD. Bantuan dalam bentuk dana pengobatan dalam keadaan mendesak, juga menjadi salah satu bentuk konsep *Right Based Approach*. Selanjutnya, implementasi kriteria *Asset Based Approach*. Kriteria ini digunakan berdasarkan potensi dasar yang dipunyai

oleh komunitas masyarakat itu sendiri. Contoh potensi itu antara lain kecerdasan, rasa peduli, gotong royong dan partisipasi. Beberapa contoh potensi itu menjadi aset yang besar bagi implementasi pemberdayaan masyarakat. Berangkat dari solidaritas dan kebersamaan diharapkan dapat memunculkan kepekaan dan kecerdasan sosial, sehingga permasalahan di masyarakat dapat diketahui dengan mudah dan mereka punya solusi untuk mengatasinya. Aspek lain yang berbasis aset dalam pemberdayaan masyarakat adalah Sumber Daya Alam (SDA). Meski termasuk aspek eksternal dalam ABCD, SDA menjadi aspek terbesar dalam mendukung program pemberdayaan. Aspek SDA merupakan pemberian Tuhan yang harus dilestarikan dan menjadi kodrat. Contoh dari potensi SDA ini adalah tanah yang subur, kondisi alam yang hijau, perikanan, perkebunan dan pertanian.

ABCD merupakan pendekatan yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat dengan memfokuskan potensi aset sebagai kekuatan yang digali dalam pengembangan komunitas masyarakat. Pengembangan ABCD yang berkelanjutan nantinya akan membentuk masyarakat yang mandiri dalam hal pendapatan sehingga berdampak pula pada peningkatan kesejahteraan. Dalam pengabdian kepada masyarakat ini, potensi aset yang diobservasi adalah Sumber daya Manusia (SDM), Organisasi, Fisik, Institusi, SDA, sosial dan Ekonomi. Berdasarkan fenomena dan teori yang melatarbelakangi, maka diketahui tujuan penelitian pemberdayaan masyarakat ini adalah melihat berbagai aset yang dimiliki oleh Desa Rantau Panjang, Kecamatan Jujuhan, Kabupaten Muara Bungo, yang dapat dikembangkan dan menjadi upaya peningkatan pendapatan masyarakat desa sehingga menjadi desa mandiri. Melihat fenomena yang ada, observasi akan potensi masyarakat desa Rantau Panjang, baik SDM ataupun

SDA nya, maka cocok untuk diterapkan program ABCD memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Rantau Panjang.

2. METODE

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini menggunakan pendekatan ABCD untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Rantau Panjang dengan melakukan berbagai tahap kegiatan. Diantaranya adalah :

a. Tahapan *Discovery*

Yang dilakukan pada tahapan ini adalah Pendekatan dengan komunitas masyarakat dampingan perihal masalah-masalah yang dihadapi masyarakat dalam kegiatan sehari-hari dengan cara komunikasi langsung dengan masyarakat melalui ceramah dan diskusi, hal tersebut dilakukan guna mengidentifikasi Masalah, menemukan pokok masalah, pemetaan masalah yang dilakukan oleh tim PKM.

b. Tahapan *Dream*

Pada tahapan ini tim PKM menumbuhkan kepercayaan atas kelebihan yang dimiliki oleh para kader dan petugas di masyarakat dalam meningkatkan kualitas masyarakat dengan cara *collective meeting* dan analisis kebutuhan masyarakat guna meningkatkan Kesadaran kolektif untuk bersama-sama merencanakan sebuah aktivitas yang berkualitas dan taraf hidup yang memiliki keunggulan kompetitif, serta memiliki intelektual, spiritual dan profesionalisme yang mencukupi.

c. Tahapan *Design*

Pada tahapan design tim PKM melakukan dialog interaktif diarahkan untuk program pemantapan dan penguatan melalui

Strategi rapid assessment dan fasilitasi komunitas dampingan sehingga terciptalah program pemantapan dan penguatan rencana kegiatan peningkatan kualitas SDM masyarakat.

d. Tahapan *Define*

Dialog Interaktif untuk solusi dari kendala yang dilaksanakan pada tahapan define oleh tim PKM dengan cara pertemuan individu dan FGD pohon masalah dan metode timeline sehingga menghasilkan gambaran umum tentang permasalahan pada desa yang dijadikan pedoman berpikir dalam perencanaan kasus-kasus yang dikaji dan simpulan yang akan didiskusikan.

e. Tahapan *Destiny*

Evaluasi Kegiatan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh tim PKM dengan cara diskusi dan ceramah sehingga menghasilkan gambaran apa yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki untuk meningkatkan kualitas SDM Masyarakat desa Rantau Panjang.

Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2023 sampai dengan 10 Februari 2024 di Wilayah Desa Rantau Panjang Kecamatan Jujuhan Kabupaten Muara Bungo. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja di desa pinggiran yang bertujuan untuk mengembangkan aset yang ada di desa tersebut, yang berarti penulis harus mencari tahu pengetahuan, keterampilan, serta sumber daya lainnya yang mungkin belum dikembangkan, bahkan terabaikan. Pelaksana kegiatan pengabdian ini terdiri dari Dosen Pembimbing Lapangan dan 17 Mahasiswa Kukerta Posko 7.

Perangkat desa dan masyarakat yang menjadi narasumber dalam penelitian ini, antara lain : Bapak Abdul Rasid, selaku Kepala Desa Rantau Panjang, tokoh masyarakat, yaitu Ustad

Magribi, juga perwakilan masyarakat, yaitu Hamdan. Peneliti perlu mengembangkan kualitas SDM di masyarakat desa Rantau Panjang. Pendidikan dan sosialisasi sangat berpengaruh pada perubahan kemajuan dan stabilitas sosial masyarakat akan tetapi banyak kegiatan terhambat, termasuk pendidikan. Salah satu factor penyebabnya adalah minimnya skill sumber daya manusia (SDM), kurangnya masyarakat yang berpendidikan serjana dan fasilitas yang berbasis modernisasi, sehingga metode yang digunakan adalah peningkatkan kualitas SDM dan sosialisasi pendidikan segala bidang pada masyarakat.

3. HASIL DAN DISKUSI

A. Aset Pendidikan dan Minat Masyarakat Desa Rantau Panjang

Pada Aset pendidikan desa Rantau Panjang tim pengabdian melihat dan berdasarkan data dari pemerintah daerah bahwasannya pendidikan di desa sering kali dihadapkan pada sejumlah permasalahan yang mempengaruhi akses, kualitas, dan hasil pembelajaran, diantaranya dihadapkan pada tingkat kemiskinan yang tinggi dikarenakan harga dari hasil perkebunan yang masih rendah yang menyebabkan banyak anak tidak dapat mengakses pendidikan karena harus bekerja untuk membantu keluarga atau karena biaya sekolah yang tidak terjangkau, Desa Rantau Panjang cenderung memiliki fasilitas pendidikan yang terbatas, seperti ruang kelas yang tidak memadai, kurangnya buku teks, peralatan laboratorium yang minim, dan fasilitas komputer yang terbatas. Hal ini memengaruhi kualitas pembelajaran dan hasil akademis siswa.

Disamping itu desa Rantau Panjang sering kesulitan menarik dan mempertahankan guru yang berkualitas karena kurangnya insentif, kondisi kerja yang sulit, dan tingginya turnover guru, Hal

ini dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan motivasi siswa. Beberapa komunitas di desa mungkin tidak sepenuhnya menyadari pentingnya pendidikan dan dampaknya terhadap masa depan anak-anak mereka, Hal ini dapat mengakibatkan rendahnya partisipasi siswa dalam pendidikan dan dukungan keluarga yang kurang.

Setelah tim pengabdian ini melakukan investigasi terkait aset pendidikan yang dimiliki Desa maka tim memutuskan untuk mengembangkan sektor pendidikan karena aset pendidikan merupakan sebuah aset berharga yang sudah bagus, namun masih harus dikembangkan melalui pengembangan minat dan bakat. Setelah memutuskan untuk mengembangkan Sektor Pendidikan, Kami mengambil dan merancang 2 Kegiatan, yang pertama adalah membantu kegiatan bimbingan belajar mengajar dan melakukan Riset terhadap minat dan bakat Anak-anak Desa Rantau Panjang. Kami memilih MI Aswaja dan 2 Mushalla untuk dipakai sebagai tempat mengabdikan sekaligus meneliti.

Hasil kegiatan dalam proses pembelajaran di MI Aswaja dan TPQ Musolah yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa bersemangat dalam belajar karena banyak sekali ilmu dan wawasan keagamaan yang diberikan tim pengabdian diantaranya tahfiz Al -Quran 30 juz, penyelenggaraan solat jenazah, bacaan berzanji dan wirid, kajian agama yang dilakukan setiap hari sabtu dan minggu.

B. Membentuk Wadah Pengembangan Minat Dan Bakat

Melihat respon, potensi dan semangat anak-anak di Desa Rantau Panjang, Kami berinisiatif untuk membentuk suatu wadah sebagai media pengembangan minat dan bakat, yang Kami kemas dengan festival anak soleh dengan mengadakan beberapa lomba diantaranya lomba salat jenazah, azan, tilawah, pidato, nyanyi

kasidah, hapalan surat pendek serta tablig akbar yang menampilkan bakat siswa dalam pidato dan hapalan juz 30 yang diadakan di musolah al Ikhlas.

C. Respon terhadap pelaksanaan Lomba

Lomba yang diadakan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Posko 7 ini tentu mendapatkan berbagai respon dari masyarakat Desa Rantau Panjang, khususnya pihak-pihak yang terlibat. Respon ini sudah Kami dapatkan ketika pengumuman lomba, sebab anak-anak yang ingin berpartisipasi terlihat sangat antusias mendaftarkan Dirinya untuk mengikuti perlombaan yang diadakan. Bahkan Tim PKM posko 7 yang mengabdikan Dirinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar di MI Al-Aswaja mendapatkan pertanyaan-pertanyaan tentang perlombaan oleh siswa-siswi MI Al-Aswaja yang ingin mengikuti perlombaan. Hal serupa juga dialami oleh Tim PKM Posko 7 yang mengabdikan Dirinya dalam kegiatan pembelajaran di Mushalla-mushalla sekitar. Bahkan tak jarang ada anak-anak yang datang ke posko untuk menanyakan perihal lomba dan mendaftarkan Dirinya.

Selain respon dari para peserta, juga muncul respon dari Pengasuh Mushalla, Wali Murid, dan Masyarakat. Para Pengasuh Mushalla yang ditembusi undangan lomba merespon positif terhadap kegiatan ini, sebab Mereka ingin santri-santrinya mendapatkan pengalaman untuk tampil di perlombaan dan melatih mental Mereka untuk bisa menguasai panggung. Para Pengasuh Mushalla berpendapat bahwa kegiatan perlombaan yang diadakan ini tidak hanya untuk mengasah kemampuan, akan tetapi untuk melatih mental, sebab rasa Percaya Diri harus ditanamkan sejak Dini. Para Wali Murid juga merespon positif untuk kegiatan ini, Mereka tentu senang melihat putera-puterinya

bisa tampil pada event lomba yang tentunya ditonton oleh Masyarakat Desa Rantau Panjang.

Respon positif ini juga terlihat dari antusias masyarakat Desa Rantau Panjang yang selalu hadir untuk menonton jalannya pertandingan, masyarakat berpendapat bahwa kegiatan-kegiatan seperti ini harus tetap terlaksana, selain untuk memberi kesempatan anak-anak tampil, juga menjada sarana hiburan masyarakat. Selain itu, banyak Pedagang Asongan yang diuntungkan dengan adanya event ini, antusias dan keramaian Penonton tentu memberikan peluang kepada Pedagang Asongan untuk menjajakan dagangannya. Dari yang Kami amati, pedagang asongan yang datang ke lokasi lomba mendapatkan keuntungan yang lebih, sebab Mereka selalu kedatangan pelanggan yang ingin mencicipi camilan di tengah hiruk-pikuk perlombaan.

4.KESIMPULAN

Aset merupakan sesuatu hal yang ada dalam individu dan sosial dalam setiap masa dan waktu, merupakan sebuah modal sosial dalam mewujudkan kesejahteraan, aset yang dimiliki desa, diantaranya Aset Alam, Aset Pendidikan, Aset Sosial, Aset Ekonomi, Aset Manusia dan Aset Tradisi Keagamaan. Berdasarkan riset yang dilakukan di lapangan dan observasi langsung kepada masyarakat diketahui bahwa Desa Rantau Panjang sebenarnya masih mempunyai lima aset yang layak untuk dikembangkan. Aset tersebut jika dilakukan pengelolaan dengan baik, maka akan menjadi sumber kekuatan dari Desa Rantau Panjang.

Tim PKM melalui Pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan ABCD mampu memfasilitasi munculnya aset-aset yang bisa dikembangkan oleh Desa Rantau Panjang. Tentu saja jika program ini bisa terlaksana secara kontinu, dengan

dilanjutkan pihak-pihak terkait dan melibatkan pihak pemerintah, akan sangat membantu percepatan pembangunan manusia di Desa Rantau Panjang. Diharapkan untuk selanjutnya terjadi peningkatan aset individu dan kelembagaan yang mampu meningkatkan kesejahteraan dan roda ekonomi masyarakat Desa Rantau Panjang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada banyak pihak terkait yang membantu terlaksananya kegiatan ini. Ucapan Terimakasih kepada Kampus IAI Yasni Bungo melalui LP2M yang memfasilitasi program pengabdian ini. Terimakasih kepada dinas terkait di Kecamatan Jujuhan beserta perangkat desa Rantau Panjang serta alim ulama dan tekhusus masyarakat desa rantau Panjang. Semoga program pengabdian ini memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan asset desa dan kemajuan perekonomian Kabupaten Bungo.

Referensi

- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Alma, B. (2011). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta. Yuwana Pemberdayaan dan Peningkatan
- Isnaini, Rindang Nur. (2016). "Pengembangan Desa Mandiri Pangan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Usaha Peningkatan Pendapatan," (Prociding Seminar Nasional dan Call Of Paper, 13 April 2016), hal 715.
- Kesi Widjajanti, Juni 2011. "Model Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 12, No 1.

Khoeruman, Maman dkk. (2017). Pedoman Umum Kodifikasi Aset Desa. Jakarta.